
Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage, Komite Audit dan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Riska Wardana¹, Nurhasanah²

***Korespondensi :**

Email :

riskawardana1710@gmail.com

Afiliasi Penulis :

^{1,2}Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Universitas Mercu
Buana Jakarta, Indonesia

Riwayat Artikel :

Penyerahan : 06 Januari 2025

Revisi : 08 Maret 2025

Diterima : 02 Maret 2025

Diterbitkan : 14 Maret 2025

Kata Kunci :

kepemilikan institusional,
kepemilikan manajerial, *leverage*,
komite audit, komisaris
independen, integritas laporan
keuangan

Keyword :

*Institutional Ownership, Managerial
Ownership, Leverage, Audit
Committee, Independen
Commissioner, Integrity of
Financial Statements*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Komite Audit dan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan secara simultan atau parsial. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2019-2023 sebanyak 27 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *non-probability sampling* dengan jenis sampel jenuh lalu memperoleh sampel 135 data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

This study aims to examine the effect of Institutional Ownership, Managerial Ownership, Leverage, Audit Committee and Independent Commissioner on Financial Statement Integrity simultaneously or partially. The population used in this study were all State-Owned Enterprise companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for a research period of 5 years, namely from 2019-2023 as many as 27 companies. The sampling method used in this study was a non-probability sampling technique with a saturated sample type and then obtained a sample of 135 data. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis method. The results of this study indicate that Institutional Ownership, Managerial Ownership and Independent Commissioners have no effect on the integrity of financial statements, while Leverage has a negative effect on the integrity of financial statements and the Audit Committee has a positive effect on the integrity of financial statements.

PENDAHULUAN

Dalam satu periode akuntansi, laporan keuangan adalah catatan akuntansi yang paling umum digunakan untuk menjelaskan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat menyediakan informasi posisi keuangan, yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan internal dan eksternal

sebagai dasar untuk membuat keputusan (Anizar et al., 2023). Menilai integritas laporan keuangan sangat penting untuk menentukan kebenarannya atau penyesuaiannya dengan keadaan sebenarnya (Minanari et al., 2024). Kriteria integritas untuk pelaporan keuangan yang adil memerlukan penyajian yang wajar atas transaksi, peristiwa, dan kondisi lain entitas (Indrasti, 2020). Tindakan kecurangan dalam laporan keuangan oleh manajemen, seperti penyalahgunaan aset dan manipulasi transaksi bisnis, dapat berdampak negatif terhadap keberlangsungan perusahaan. Hal ini berpotensi mengurangi kepercayaan investor, yang pada akhirnya dapat merugikan reputasi dan stabilitas keuangan perusahaan. Kecurangan laporan keuangan terjadi akibat kesengajaan dalam penyajian informasi yang menyesatkan, misalnya dengan melebih-lebihkan nilai aset atau merendahkan nilai kewajiban untuk memberikan gambaran yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Penelitian ini dilakukan karena masih maraknya manipulasi laporan keuangan akibat kurangnya pengawasan, independensi auditor, dan efektivitas tata kelola perusahaan. Meskipun regulasi transparansi keuangan semakin ketat, kasus manipulasi masih sering terjadi, bahkan di perusahaan besar yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan kesenjangan antara regulasi, pengawasan, dan implementasi *good corporate governance*. Berdasarkan kasus yang terjadi PT Waskita Karya (WSKT) dan PT Wijaya Karya (WIKA) diduga melakukan kecurangan dalam laporan keuangan mereka. Meskipun mencatat keuntungan selama bertahun-tahun, cash flow kedua perusahaan ini tidak pernah positif. Persaingan ketat di pasar menyebabkan beberapa proyek merugi dan margin keuntungan menurun, terutama pada proyek EPC (*Engineering, Procurement, and Construction*), yang memperburuk kondisi keuangan mereka. Kementerian BUMN bekerja sama dengan BPKP untuk menyelidiki kasus ini dan berupaya memperbaiki ekosistem proyek guna memastikan profitabilitas BUMN yang berkelanjutan (Liputan6, 2023).

Selain PT Waskita Karya (WSKT) dan PT Wijaya Karya (WIKA), kasus manipulasi laporan keuangan juga terjadi di PT Garuda Indonesia. OJK mengungkap bahwa pada 2018, Garuda melaporkan keuntungan US\$ 809,84 ribu (Rp 11,33 miliar), meskipun sebelumnya mengalami kerugian. Keanihan terjadi karena perusahaan mengakui kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi senilai US\$ 239,94 juta (Rp 3,41 triliun) sebagai pendapatan. Tanpa pencatatan ini, Garuda seharusnya mengalami kerugian US\$ 4,58 miliar. Setelah laporan keuangan 2018 disajikan ulang, Garuda mencatat kerugian US\$ 175 juta (Rp 2,45 triliun), dengan nilai aset turun menjadi US\$ 4,17 miliar dari US\$ 4,37 miliar. Liabilitasnya berkurang US\$ 24 juta menjadi US\$ 3,44 miliar, sementara ekuitasnya turun US\$ 180 juta menjadi US\$ 730 juta. Pendapatan tambahan bersih juga merosot dari US\$ 278,8 juta menjadi US\$ 38,9 juta. Akibatnya, OJK, BEI, dan Kemenkeu memberikan sanksi serta denda kepada Garuda Indonesia (Wartaekonomi, 2023).

Perusahaan yang melakukan manipulasi laporan keuangan akan berdampak negatif baik secara internal maupun eksternal. Hal ini secara internal merusak reputasi perusahaan, menurunkan kepercayaan pemegang saham dan berisiko menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan. Investor dan kreditor eksternal menjadi lebih waspada, yang dapat menghambat pendanaan dan kemajuan. Selain itu, OJK dan BEI dapat meningkatkan pengawasan, sementara citra dan reputasi BUMN sebagai pilar ekonomi nasional menjadi terpengaruh secara negatif. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan pada penelitian ini diantaranya adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, komite audit dan komisaris independen.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Menurut Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan, itu adalah suatu hubungan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*). Ketika terdapat konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen, maka kedua belah pihak mempunyai kepentingan yang bertentangan. Ketika investor dan pemilik perusahaan menjalankan bisnis secara terpisah dan manajer bertindak sebagai agen, konflik keagenan dapat muncul, menurut teori keagenan. Ini karena kedua pihak akan berusaha memaksimalkan manfaat yang dihasilkan oleh bisnis mereka (Khristiana et al., 2020).

Integritas Laporan Keuangan

Menurut Kusumawardani et al. (2021) integritas laporan keuangan adalah data keuangan perusahaan disajikan secara akurat, dapat diandalkan, benar dan tidak dapat menipu pelanggan untuk menunjukkan keadaan ekonomi perusahaan. Salah satu cara untuk menerapkan penilaian laporan keuangan yang bersifat berintegritas tinggi diukur dengan menggunakan konservatisme. Prinsip konservatisme memiliki sifat untuk memprediksi situasi masa depan untuk tujuan laporan keuangan, dan oleh karena itu dapat dianggap sebagai salah satu faktor yang berpotensi mengurangi tindakan direksi perusahaan tertentu (Tanuwijaya & Dwijayanti, 2022).

Pada pengukuran integritas laporan keuangan adalah rasio akrual yang dihitung menggunakan CONACC. Akrual operasional dan non-operasional diukur sepanjang periode sampel. Selama periode ini, meskipun akrual operasional meningkat, kenaikannya tidak cukup untuk menutupi penurunan pada akrual nonoperasional. Pada tren peningkatan akrual negatif ini dikaitkan dengan penerapan prinsip konservatisme selama periode tersebut (Givoly & Hayn, 2002). Pengukuran integritas laporan keuangan mengacu pada pengukuran konservatisme dengan (Givoly & Hayn, 2002):

$$CONACC_{it} = \frac{(NI_{it} + DEP_{it}) - CFO_{it}}{NOA_{it}}$$

Keterangan:

$CONACC_{it}$ = Tingkat konservatisme akuntansi

NI_{it} = Net income perusahaan i pada tahun t

DEP_{it} = Depresiasi perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i pada tahun t

TA_{it} = Total aset perusahaan i pada tahun t

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah lembaga yang mempengaruhi usaha yang mereka lakukan, termasuk kepemilikan saham perusahaan (Rivandi & Pramudia, 2022). Dalam pengawasan yang lebih besar dari investor institusional terhadap manajemen dapat terjadi karena adanya peningkatan kepemilikan institusional (Shintyawati et al., 2020). Kinerja manajemen yang lebih baik mempengaruhi penyajian laporan keuangan yang transparan dan akurat karena investor institusional mengawasi manajemen untuk mencegah terjadinya kecurangan (Rachman & Handayani, 2023). Pengukuran kepemilikan institusional mengacu pada penelitian (Fahmi & Jeremiah, 2023) sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusional}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Menurut Santoso & Andarsari (2022) kepemilikan manajerial seorang manajer memiliki dua peran dalam suatu perusahaan yakni menjadi manajer dan pemegang saham. Perusahaan memberi manajer kesempatan untuk memiliki sebagian saham perusahaan. Dalam situasi seperti ini, manajer lebih cenderung membuat keputusan yang paling menguntungkan bagi pemegang saham sehingga mereka juga tidak dirugikan. Pengukuran kepemilikan manajerial mengacu pada penelitian Wardhani & Samrotun (2020) sebagai berikut:

$$MOWN = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Leverage

Menurut Feronika et al. (2023), *leverage* merupakan ukuran seberapa banyak aset yang dibiayai melalui utang. Untuk memastikan bahwa pemegang obligasi percaya pada kinerja hak-hak kreditur, perusahaan harus mengungkapkan informasi dengan tingkat integritas yang tinggi. Pengukuran *leverage* mengacu pada buku Gitman et al. (2015), DAR dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

Komite Audit

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan dewan pengawas untuk membantu menilai pelaksanaan kegiatan dan hasil audit yang dilakukan oleh auditor internal dan eksternal, serta memberikan rekomendasi tentang pelaksanaan dan sistem pengendalian manajemen, dan memastikan bahwa informasi yang memerlukan perhatian dewan komisaris dan dewan pengawas tersedia, dan juga dewan pengawas memiliki tugas lainnya (Suroya et al., 2024). Pengukuran komite audit mengacu pada penelitian Himawan (2019) sebagai berikut:

Komite Audit = Jumlah anggota komite audit

Komisaris Independen

Menurut Wijaya (2022) mendefinisikan bahwa komisaris independen sebagai suatu anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan dewan direksi, anggota dewan komisaris lain, atau pemegang saham pengendali. Komisaris independen memainkan peran strategis dalam memastikan efektivitas fungsi pengawasan guna mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik. Pengukuran komisaris independen mengacu pada penelitian Sembiring et al. (2022) sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}}$$

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam suatu pengawasan perusahaan. Kehadiran investor institusional menjadi faktor pendorong bagi perusahaan untuk meningkatkan monitoring guna memastikan transparansi dalam pelaporan keuangan serta menerapkan tata kelola yang lebih efektif. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang diukur menggunakan konservatisme yang dimana nilai rasio akrual rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrasti (2020), Azzah & Triani (2021), Oktavianthie & Utami (2023) dan Tamara & Kartika (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

H1: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi di mana manajer memiliki saham dalam perusahaan, sehingga manajer tersebut berperan sebagai pemegang saham. Tanggung jawab manajer dalam menyajikan laporan keuangan dengan transparansi dan akurasi, sehingga integritas laporan keuangan dapat terjaga. Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin

tinggi integritas laporan keuangan yang diukur menggunakan konservatisme yang dimana nilai rasio akrual rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Nur Barokah et al. (2023), Azzah & Triani (2021), Ulfa & Challen (2020) dan Tamara & Kartika (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

H2: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Tingkat utang yang terlalu tinggi akan berdampak buruk bagi perusahaan karena menempatkannya sebagai leverage yang parah dan mempersulit pelunasan utang (Vera Wahyu Isdiyanti et al., 2024). Hal ini juga berarti bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang rendah memiliki ketergantungan yang lebih kecil terhadap kreditur. Dengan begitu, para pemegang saham akan lebih tertarik untuk berinvestasi dan manajemen akan lebih ketat dalam menyajikan laporan keuangan mereka. Semakin rendah *leverage* maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang diukur menggunakan konservatisme yang dimana nilai rasio akrual tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ananda et al. (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

H3: *Leverage* Berpengaruh Negatif Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit membantu menjaga integritas laporan keuangan dengan mengurangi kesalahan, memastikan transparansi, keterbukaan, dan keadilan bagi semua *stakeholder*. Komite audit dibentuk dengan tujuan beberapa hal, salah satunya adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan dibuat dengan benar dan sesuai dengan standar akuntansi dan untuk menyelidiki kemungkinan penyimpangan keuangan yang signifikan dan konsekuensi hukumnya (Dewi et al., 2022). Semakin tinggi komite audit maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang diukur menggunakan konservatisme yang dimana nilai rasio akrual rendah.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma Indawati Halim, (2021) dan Fahmi & Jeremiah (2023) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

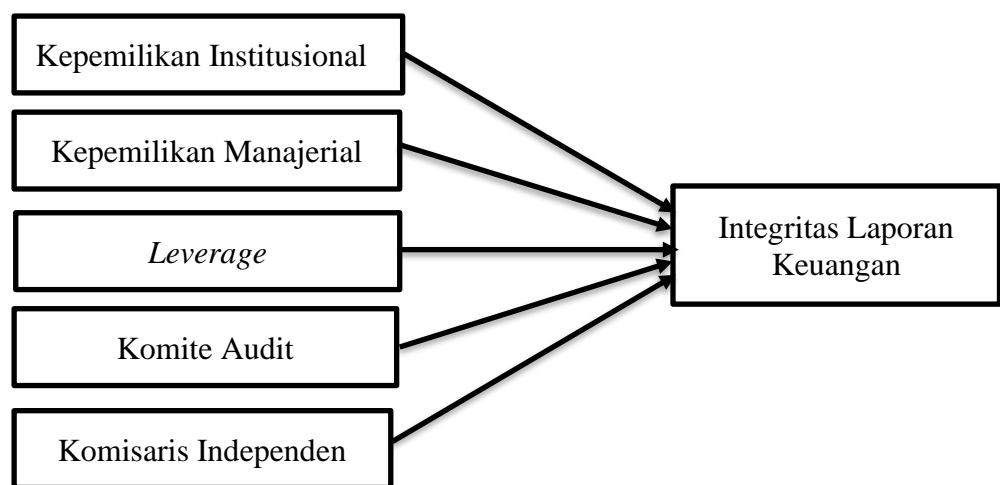
H4: Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Keberadaan komisaris independen yang efektif memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan transparansi, menjaga integritas laporan keuangan, serta memastikan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Semakin tinggi komisaris independen maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang diukur menggunakan konservatisme yang dimana nilai rasio akrual rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sucitra et al. (2020) dan Azzah & Triani (2021) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

H5: Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan



Gambar 1 Rerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 27 perusahaan BUMN. Seluruh data yang digunakan untuk menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data kuantitatif yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan *nonprobability sampling*, dikarenakan populasi relatif kecil, maka memilih teknik pengambilan sampel jenuh yang berarti mengambil seluruh populasi perusahaan sebagai sampel. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemilihan sampel, terdapat 135 data yang diperoleh. Pengujian normalitas pada tahap pertama membuktikan hasil bahwa residu tidak terdistribusi normal, maka dari itu di perlukan *outlier* dalam data sehingga menjadi 123 data. Tabel 1 menyajikan uji statistik deskriptif untuk semua variable

yang digunakan pada penelitian dalam bentuk nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	135	.327424	.945683	.66353687	.123920910
Kepemilikan Manajerial	135	.000000	.008557	.00024859	.001016360
Leverage	135	.272702	2.058333	.72973980	.263300237
Komite Audit	135	2	10	4.11	1.370
Komisaris Independen	135	.200000	.800000	.47352649	.136865778
Integritas Laporan Keuangan	135	-.671480	.733643	-.02680575	.132968426
Valid N (listwise)	135				

1. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,327424 yang terdapat pada PT Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2023. Nilai maksimum sebesar 0,945683 yang terdapat pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk pada tahun 2019. Nilai standar deviasi menunjukkan sebesar 0,123920910 lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sebesar 0,66353687, berarti kepemilikan institusional pada perusahaan dapat dikatakan penyebarannya merata.
2. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0 yang terdapat pada beberapa perusahaan. Nilai maksimum sebesar 0,008557 yang terdapat pada PT Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2020. Nilai standar deviasi menunjukkan sebesar 0,001016360 lebih besar dari nilai rata-rata (mean) sebesar 0,00024859, berarti kepemilikan manajerial pada perusahaan dapat dikatakan penyebarannya tidak merata.
3. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,272702 yang terdapat pada PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2023. Nilai maksimum sebesar 2.058333 yang terdapat pada PT Indofarma (Persero) Tbk pada tahun 2023. Nilai standar deviasi menunjukkan sebesar 0,263300237 lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sebesar 0,72973980, berarti *leverage* pada perusahaan dapat dikatakan penyebarannya merata.
4. Variabel komite audit memiliki nilai minimum sebanyak 2 orang komite audit pada sejumlah perusahaan. Nilai maksimum sebanyak 10 orang komite audit yang terdapat pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2020. Nilai standar deviasi menunjukkan sebesar 1.370 lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sebesar 4.11, berarti komite audit pada perusahaan dapat dikatakan penyebarannya merata.
5. Variabel komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,200000 yang terdapat pada PT Timah Tbk pada tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 0,800000 yang terdapat pada PT PP Properti Tbk pada tahun 2019. Nilai standar deviasi menunjukkan sebesar 0,136865778 lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sebesar 0,47352649, berarti komisaris independen pada perusahaan dapat dikatakan penyebarannya merata.

6. Variabel integritas laporan keuangan memiliki nilai minimum sebesar -0,671480 yang terdapat pada PT Indofarma (Persero) Tbk pada tahun 2023. Nilai maksimum sebesar 0,733643 yang terdapat pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2022. Nilai standar deviasi menunjukkan sebesar 0,132968426 lebih besar dari nilai rata-rata (mean) sebesar -0,02680575, berarti integritas laporan keuangan pada perusahaan dapat dikatakan penyebarannya merata.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06051187
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.045
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05, sehingga model regresi dalam penelitian ini dianggap baik, dan data telah berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan Institusional	.969	1.032
	Kepemilikan Manajerial	.987	1.014
	Leverage	.822	1.217
	Komite Audit	.930	1.075
	Komisaris Independen	.795	1.258
a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan			

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi, karena nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10,00.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a	
---------------------------------	--

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.009	.028		.340	.735
	Kepemilikan Institusional	.019	.031	.057	.619	.537
	Kepemilikan Manajerial	-1.054	3.415	-.028	-.309	.758
	Leverage	-.006	.020	-.030	-.301	.764
	Komite Audit	.002	.003	.086	.915	.362
	Komisaris Independen	.038	.030	.131	1.285	.201

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) semua variabel independen lebih besar dari 0,05 atau 5%, yaitu Kepemilikan Institusional sebesar 0,537, Kepemilikan Manajerial (X2) sebesar 0,758, Leverage sebesar 0,764, Komite Audit sebesar dan Komisaris Independen sebesar 0,201. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.692 ^a	.479	.456	.01493	1.959

a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage

b. Dependent Variable: Trans_ILK

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil output uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,959. Nilai dL dan dU dalam penelitian ini menggunakan lima variabel independen dan jumlah sampel penelitian sebanyak 123, sehingga diperoleh nilai $dL = 1,6222$ dan $dU = 1,7910$. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa $dU < dW < 4 - dU$, yaitu $1,7910 < 1,959 < 2,209$. Dengan demikian, data dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.692 ^a	.479	.456	.01493	1.959

a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage

b. Dependent Variable: Trans_ILK

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji koefisien determinasi (R²) menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0,456. Dengan demikian, proporsi pengaruh terhadap integritas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebesar

45,6%. Sementara itu, sisanya 54,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 7. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.024	5	.005	21.294	.000 ^b
	Residual	.026	116	.000		
	Total	.050	121			

a. Dependent Variable: Trans_ILK

b. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil output uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 21,294 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, variabel kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Tabel 8. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.019	.011		-1.834	.069
	Kepemilikan Institusional	-.006	.012	-.034	-.498	.619
	Kepemilikan Manajerial	1.723	1.282	.091	1.344	.182
	Leverage	.064	.007	.640	8.611	.000
	Komite Audit	-.006	.001	-.395	-5.673	.000
	Komisaris Independen	-.010	.011	-.071	-.935	.352

a. Dependent Variable: Trans_ILK

- Hipotesis pertama (H1) penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dari hasil pengujian ini menunjukkan nilai t hitung negatif sebesar -0,498 dengan nilai signifikan $0,619 > 0,05$. Artinya, proporsi kepemilikan institusional belum efektif dalam mengawasi manajemen karena lebih fokus pada keuntungan. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) penelitian ini ditolak, karena tidak berpengaruh.
- Hipotesis kedua (H2) penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dari hasil pengujian ini menunjukkan nilai t hitung positif sebesar 1,344 dengan nilai signifikan $0,182 > 0,05$. Artinya, proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan belum mampu mencegah tindakan *opportunistic* manajer, dengan begitu belum bisa menjamin pelaporan keuangan yang berintegritas. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) penelitian ini ditolak, karena tidak berpengaruh.

3. Hipotesis ketiga (H3) penelitian ini menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan diprosikan dengan rasio akrual terhadap total aset. Rasio akrual yang rendah mencerminkan integritas laporan keuangan yang tinggi begitupun sebaliknya. Dari hasil pengujian ini menunjukkan nilai t hitung positif sebesar 8,611 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap rasio akrual. Artinya, semakin rendah *leverage* maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang diukur menggunakan konservatisme yang dimana nilai rasio akrual tinggi. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) penelitian ini diterima, karena memiliki pengaruh negatif.
4. Hipotesis keempat (H4) penelitian ini menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Dari hasil pengujian ini menunjukkan nilai t hitung negatif sebesar -5,673 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka variabel komite audit berpengaruh positif terhadap rasio akrual. Artinya, semakin tinggi komite audit maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang diukur menggunakan konservatisme yang dimana nilai rasio akrual rendah. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) penelitian ini diterima, karena memiliki pengaruh positif.
5. Hipotesis kelima (H5) penelitian ini menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dari hasil pengujian ini menunjukkan hasil variabel komisaris independen nilai t hitung negatif sebesar -0,935 dengan nilai signifikan $0,352 > 0,05$. Artinya, proporsi komisaris independen masih kurang optimal dalam menjalankan pengawasan, karena peran komisaris independen hanya mengawasi direksi guna menjaga keseimbangan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian hipotesis kelima (H5) penelitian ini ditolak, karena tidak berpengaruh.

Analisis Linear Berganda

$$ILK = -0,019 - 0,006 (\text{Kepemilikan Institusional}) + 1,723 (\text{Kepemilikan Manajerial}) + 0,064 (\text{Leverage}) - 0,006 (\text{Komite Audit}) - 0,010 (\text{Komisaris Independen}) + e$$

1. Nilai konstanta (α) yang diperoleh adalah negatif sebesar -0,019. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, leverage, komite audit dan komisaris independen dianggap bernilai nol, maka variabel dependen, yaitu integritas laporan keuangan, memiliki nilai sebesar 0,019.
2. Nilai koefisien regresi β variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai negatif sebesar -0,006. Sehingga, hal ini dapat menunjukkan bahwa setiap peningkatan kepemilikan institusional sebesar 1% maka akan diikuti dengan penurunan integritas laporan keuangan.

3. Nilai koefisien regresi β variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai positif sebesar 1,723. Sehingga, hal ini dapat menunjukkan bahwa setiap peningkatan kepemilikan manajerial sebesar 1% maka akan diikuti dengan kenaikan integritas laporan keuangan.
4. Nilai koefisien regresi β variabel *leverage* menunjukkan nilai positif sebesar 0,064. Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *leverage* sebesar 1% maka akan diikuti dengan kenaikan integritas laporan keuangan.
5. Nilai koefisien regresi β variabel komite audit menunjukkan nilai negatif sebesar -0,006. Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan komite audit sebesar 1% maka akan diikuti dengan penurunan integritas laporan keuangan.
6. Nilai koefisien regresi β variabel komisaris independen menunjukkan nilai negatif -0,010. Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan komisaris independen sebesar 1% maka akan diikuti dengan penurunan integritas laporan keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan, sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, ditolak.

Kepemilikan institusional merupakan jumlah persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional seperti perusahaan yayasan, korporasi, perusahaan asuransi, bank atau institusi lainnya. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Artinya, proporsi kepemilikan institusional belum efektif dalam mengawasi manajemen karena lebih fokus pada keuntungan. Hal ini menunjukkan besar kecilnya proporsi kepemilikan institusional tidak menjamin efektivitas pengawasan terhadap manajemen. Investor institusional cenderung lebih berorientasi pada keuntungan daripada memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fahmi & Nabila (2020), Rivandi & Pramudia (2022) dan Ulfa & Challen (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani et al. (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan, sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, ditolak.

Kepemilikan manajerial yang menunjukkan seberapa besar manajer memiliki saham dalam perusahaan adalah sebagai salah satu mekanisme corporate governance perusahaan yang dapat mengurangi konflik keagenan untuk mencapai hasil yang menguntungkan bagi semua pihak (Tamara & Kartika, 2021). Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Artinya, proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan belum mampu mencegah tindakan *opportunistic* manajer, dengan begitu belum bisa menjamin pelaporan keuangan yang berintegritas. Hal ini menunjukkan, perusahaan BUMN yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh negara, sehingga manajer tidak memiliki insentif kepemilikan yang cukup untuk bertindak hati-hati atau berorientasi pada kepentingan jangka panjang perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani & Samrotun (2020) dan Santoso & Andarsari (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzah & Triani (2021), Ulfa & Challen (2020), Nur Barokah et al. (2023) dan Naysilla Anastasia et al. (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan, sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, diterima.

Seorang manajer keuangan dapat menggunakan leverage sebagai alat penting dalam merencanakan laba perusahaan dan menentukan sumber pendanaan alternatif yang paling cocok untuk meningkatkan modal usaha perusahaan agar sesuai dengan pertumbuhan perusahaan yang diharapkan atau yang direncanakan selama beberapa tahun ke depan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Semakin rendah leverage maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang diukur menggunakan konservatisme yang dimana nilai rasio akrual tinggi. Hal ini menunjukkan integritas laporan keuangan yang tinggi maka tidak adanya tekanan dari kreditur. Leverage yang rendah mencerminkan utang yang minim, yang mengindikasikan risiko keuangan yang lebih kecil dibandingkan perusahaan dengan leverage tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda et al. (2020) dan A'yunin et al. (2019) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani & Samrotun (2020) dan Azzah & Triani (2021) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel Komite Audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan, sehingga hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, diterima.

Komite audit dibentuk dengan tujuan beberapa hal, salah satunya adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan dibuat dengan benar dan sesuai dengan standar akuntansi dan untuk menyelidiki kemungkinan penyimpangan keuangan yang signifikan dan konsekuensi hukumnya (Dewi et al., 2022). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi komite audit maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang diukur menggunakan konservatisme yang dimana nilai rasio akrual rendah. Perusahaan yang memiliki komite audit cenderung lebih bertanggung jawab dan transparan dalam menyusun laporan keuangan, karena komite audit akan mengawasi seluruh kegiatan yang berlangsung dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma Indawati Halim (2021) dan Fahmi & Jeremiah (2023) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila et al. (2023), Tanuwijaya & Dwijayanti (2022) dan Tamara & Kartika (2021) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan, sehingga hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, ditolak.

Komisaris independen sebagai anggota dewan komisaris independen tentu mengawasi dan menilai kinerja perusahaan. Diharapkan komisaris independen dapat menemukan cara untuk menyelesaikan ketidakseimbangan informasi manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Artinya, keberadaan komisaris independen berapapun jumlah proporsi komisaris independen tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi jika komisaris independen tidak memiliki independensi yang sesungguhnya, kurang memahami aspek akuntansi dan keuangan serta kemampuan dalam mengidentifikasi dan mencegah tindakan manipulasi laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa & Challen (2020) dan Indrasti (2020) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzah & Triani (2021) dan Sucitra et al. (2020) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya proporsi kepemilikan institusional tidak menjamin transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Artinya, proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan belum mampu mencegah tindakan opportunistic manager, dengan begitu belum bisa menjamin pelaporan keuangan yang berintegritas. Leverage berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa leverage yang rendah mencerminkan risiko keuangan yang lebih kecil, mengurangi tekanan dari kreditor, serta menunjukkan manajemen yang efektif tanpa ketergantungan pada utang. Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit memastikan bahwa laporan sesuai standar akuntansi serta membantu mendeteksi dan mencegah penyimpangan keuangan. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak benar-benar independen, kurang memahami aspek akuntansi dan keuangan, serta tidak mengidentifikasi dan mencegah manipulasi laporan keuangan.

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan variabel-variabel independen selain variabel yang ada dalam penelitian ini yang erat kaitannya dengan integritas laporan keuangan untuk membuktikan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Bagi perusahaan BUMN disarankan untuk menyusun laporan keuangan secara rutin sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku serta menghindari manipulasi laba demi menjaga transparansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, C. R., Yulia, Y., & Dewi, R. C. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 5(3), 8–14. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v5i3.99>
- Anizar, S., Anastasia, M., Rahman, A., & Yanti, J. B. (2023). Pengaruh Gender Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 156–163. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1366>
- Azzah, L., & Triani, N. N. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(3), 64–76. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n3.p64-76>

- Dewi, A. S., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Kharisma*, 4(1).
- Fahmi, K., & Jeremiah, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020). *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen Dan Akuntansi*, 7(1), 23–29. <http://www.jrpma.sps-perbanas.ac.id/index.php/jrpma>
- Feronika, T., Wahyuni, M. S., & Khair, U. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 4(2), 134–147.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2002). Rising Conservatism: Implications for Financial Analysis. *Financial Analysts Journal*, 58(56–74). <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.2469/faj.v58.n1.2510>
- Indrasti, A. W. (2020). Peran Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(2), 152–163. <https://beritalima.com/direksi-pt-cakra-mineral-tbk->
- Khristiana, Y., Maharani, N. P., & Khristiana, Y. (2020). *Determinasi Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur*. 7(1), 83–96.
- Kusuma Indawati Halim. (2021). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 223–233. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2723>
- Kusumawardani, L., Hernawati, E., & Nugraheni, R. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(2), 1586–1598.
- Liputan6. (2023). *Waskita Karya dan Wijaya Karya Diduga Manipulasi Laporan Keuangan Bertahun-tahun*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5311726/waskita-karya-dan-wijaya-karya-diduga-manipulasi-laporan-keuangan-bertahun-tahun?page=3>
- Michael C. Jensen, & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Minanari, M., Nurhasanah, N., Safira, S., Nugroho, L., & Nugraha, E. (2024). Financial distress determinants factors of retail companies with profitability as moderating (Indonesia cases 2016-2021). *Business Economics and Management Research Journal*, 7(1), 29–47.
- Nur Barokah, L., Malikhah, A., & Cholid Mawardi, M. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 1298–1308. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>,

- Oktavianthie, N., & Utami, W. (2023). Determinants of Integrity of Financial Statements in Indonesian Manufacturing Companies. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 06(03), 1223–1234. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i3-24>
- Rachman, A. P. P., & Handayani, A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Institusional, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Maneksi*, 12(3).
- Rivandi, M., & Pramudia, M. H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 255–269. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.228>
- Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Owner*, 6(1), 690–700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.585>
- Sembiring, E. D., Anggriawan, M. A., & Pertiwi, S. P. (2022). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 273–294. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i1.93>
- Shintyawati, R. A., Doktoralina, C. M., & Anah, S. (2020). The Volume of Issuance of Government Islamic Securities SR-007 Series, 2015” C2018. *International Journal of Financial Research*, 11(5), 56–68.
- Sucitra, K., Sari, R., & Widyastuti, S. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Audit Tenure Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *KORELASI Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 713–727. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1141>
- Suroya, N. A., Darmayanti, N., & Shoimah, S. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 8(1).
- Tamara, A. N. P., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(02).
- Tanuwijaya, E. E., & Dwijayanti, S. P. F. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, Audit Tenure, Spesialisasi Industri Auditor Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(2), 130–143. <https://doi.org/10.33508/jima.v11i2.4579>
- Ulfa, A. M., & Challen, A. E. (2020). *Good Corporate Governance on Integrity of Financial Statements*. 439(Ticash 2019), 40–46. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200515.008>
- Vera Wahyu Isdiyanti, Endang Purwanti, & Budi Riyanti. (2024). Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Accounting and Finance*, 3(1), 66–76. <https://doi.org/10.22219/jafin.xxxxxxxx>

- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948>
- Wartaekonomi. (2023). *Dulu Garuda Indonesia, Kini Waskita dan Wika yang Diduga Manipulasi Laporan Keuangan Biar Kelihatan Sehat, BUMN oh BUMN*. WartaEkonomi. <https://wartaekonomi.co.id/read504756/dulu-garuda-indonesia-kini-waskita-dan-wika-yang-diduga-manipulasi-laporan-keuangan-biar-kelihatan-sehat-bumn-oh-bumn>
- Wijaya, T. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 11(2), 185–199.

Copyright holder:

Riska Wardana, Nurhasanah (2025)

First publication right:

Baitul Maal : Journal of Sharia Economics

This article is licensed under:

